

**HUBUNGAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENYAKIT MALARIA
DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS MEDICAL CENTRE LIMBOTO BARAT KECAMATAN
LIMBOTO BARAT**

Rona Febriyona¹, Rini Asnawati²

*Email : febriyona@yahoo.com

¹⁾ Staf Dosen Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo

²⁾ Staf Dosen Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Abstrak

Jenis penelitian ini deskriptif analitik dengan pendekatan Cross Sectional, populasi penelitian ini adalah masyarakat dari masing-masing Desa yang masyarakatnya pernah terindikasi terkena penyakit malaria. Mengakses layanan di Puskesmas Medical Centre Limboto Barat, dengan jumlah sampel 43 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara Total Sampling. Variabel independen meliputi pengetahuan masyarakat tentang penyakit malaria. Variabel dependen Perilaku Pencegahan., Pengumpulan data menggunakan kuisioner dan data dari instansi terkait. Pengelolaan data menggunakan SPSS for windows 16,0 version dengan uji statistik Chi Square dan di sajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai p-value = 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ ($p < 0,05$), sehingga dapat di simpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan malaria.

Kata kunci : Pengetahuan, Perilaku Pencegahan Malaria.

Abstract

This type of research is descriptive analytic with cross sectional approach, this population research is public of each village where the people never indicated exposed to malaria. to access the services at the social healthy center Medical Centre west Limboto, with a sample of 43 people, sampling technique Total Sampling is done. Independent variables include public knowledge about malaria. Behavioral Prevention dependent variable. Data was collected using questionnaires and data from relevant agencies. Management of data using SPSS for windows version 16.0 statistical test Chi Square and presented in tabular and narrative. The results showed that p-value = 0.000 value smaller than the value of $\alpha = 0.05$ ($p < 0.05$), so it can be concluded that there is a relationship of knowledge with malaria prevention behaviors.

Keywords: Knowledge, Behavior Prevention of Malaria.

PENDAHULUAN

Malaria merupakan penyakit menular yang menjadi masalah kesehatan masyarakat, baik di dunia maupun di Indonesia, (Kementrian Kesehatan; 2011). Berdasarkan *The World Malaria Report* 2012, tercatat 219 juta kasus malaria dengan 660.000 kematian di dunia yang terjadi pada tahun 2010 dan Indonesia merupakan salah satu dari 104 negara yang termasuk negara endemis malaria.

World Health Organization (WHO) memperkirakan kurang lebih satu miliar penduduk dunia pada 104 negara di daerah tropis dan subtropis beresiko terinfeksi malaria setiap tahun dan terdapat 300-500 juta kasus malaria pertahun dengan 3 juta kematian (Gunawan, Leatemia, & Siagian, 2010).

Provinsi Gorontalo termasuk provinsi yang angka kejadian malarianya tinggi. Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo selama tiga tahun terakhir (periode 2012-2014), angka kejadian malaria di provinsi Gorontalo mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2012 jumlah penderita malaria diukur melalui Annual Malaria Incidence (AMI) sebesar 7,3 %, diukur dengan Annual Parasite Incidence (API) sebesar 8,7 %, sementara pada tahun 2013 angka kejadian penderita penyakit malaria meningkat menjadi sebesar 8,7 % (AMI), jika diukur dengan menggunakan (API) menjadi 1,80%. sementara ditahun 2014 angka tersebut menjadi 10,09 % dengan (AMI), dan jika diukur dengan menggunakan sistem (API) menjadi 1,25%.

Kabupaten Gorontalo merupakan salah satu kabupaten di provinsi Gorontalo, juga memiliki kasus yang sama, dan merupakan daerah endemis malaria, data tiga tahun terakhir menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2012 diukur dengan Annual Malaria Incidence (AMI) jumlah kasus sebesar 11,1 %, dan diukur dengan menggunakan Annual Parasite Incidence (API) sebesar 0,5 % penderita positif. Pada tahun 2013 diukur dengan Annual Malaria Incidence (AMI) jumlah kasus sebesar 17,7 %, dan diukur dengan menggunakan Annual Parasite Incidence (API) sebesar 4,50 % penderita positif. Pada tahun 2014 dengan data yang dapat dilihat dari bulan januari sampai dengan bulan juni yang diukur dengan Annual Malaria Incidence (AMI) jumlah kasus sebesar 20,5 %, dan diukur dengan menggunakan Annual Parasite Incidence (API) sebesar 2,4 % penderita positif. Dari data yang ada menunjukkan bahwa terjadi peningkatan penderita kasus malaria, olehnya diperlukan penanganan yang

lebih serius utamanya dari pemerintah daerah untuk menurunkan angka tersebut.

Hasil observasi dan pengamatan awal pada Puskesmas *Medical Centre* Limboto Barat menunjukkan angka kasus penderita malaria cenderung menurun, dengan jumlah penduduk 23.717 orang pada tahun 2012, total penemuan penderita malaria sebanyak 1068 orang, yang terindikasi positif menderita malaria sejumlah 113 orang. sedangkan pada tahun 2013 jumlah penemuan penderita 1021 orang, yang terindikasi positif menderita malaria sejumlah 72 orang. sementara pada tahun 2014 data menunjukkan angka penurunan dengan jumlah penemuan penderita 796 orang, yang terindikasi positif menderita malaria sejumlah 43 orang

METODE PENELITIAN

Lokasi yang akan diteliti yaitu di Puskesmas *Medical Centre* Limboto Barat Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo Propinsi Gorontalo. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Oktober-01-2015-November-01-2015.

Desain penelitian ini adalah desain penelitian analitik dengan rancangan *Cross Sectional* dimana dalam penelitian ini akan di analisa hubungan pengetahuan masyarakat tentang penyakit malaria dan perilaku pencegahan

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang terindikasi positif terkena penyakit malaria sebanyak 43 orang yang mengakses layanan kesehatan di wilayah puskesmas *Medical Centre* Limboto Barat kecamatan limboto barat kabupaten gorontalo.

Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan **Total Sampling** yaitu dengan cara mengambil seluruh anggota populasi menjadi sampel penelitian yaitu berjumlah 43 orang dari masing-masing desa yang masyarakatnya teridentifikasi positif terkena penyakit malaria. (Notoatmodjo, 2010)

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Demografi Responden

No	Karakteristik Responden	Kategori	Frekuensi	%
1	Usia	24-40	6	14,0

		41-60	23	53,5
		> 61	14	32,6
2	Jenis Kelamin	Laki-Laki	15	34,9
		Perempuan	28	65,1
3	Pendidikan Terakhir	SD	16	37,2
		SMP	7	16,3
		SMA	19	44,2
		Tidak Sekolah	1	2,3
4	Pekerjaan	Petani	13	30,2
		Pedagang	3	7,0
		URT	22	51,2
		Lainya	5	11,6

Sumber Data : Data Primer Tahun 2015

2. Analisis Univariat

a. Pengetahuan

Tabel 2. Pengetahuan Responden

Variabel	Kategori	Frekuensi	%
Pengetahuan	Kurang	16	37,2
	Baik	27	62,8
TOTAL		43	100

Sumber Data : Data Primer Tahun 2015

b. Perilaku Pencegahan

Tabel 3. Perilaku Pencegahan Responden

Variabel	Kategori	Frekuensi	%
Perilaku Pencegahan	Beresiko	19	44,2
	Tidak Beresiko	24	55,8
TOTAL		43	100 %

Sumber Data : Data Primer Tahun 2015

2. Analisis Bivariat

Tabel 4 Hubungan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Malaria Dengan Perilaku Pencegahan

Variabel	Kategori	N	%	P.Value
Pengetahuan	Kurang	16	37,2	0.000
	Baik	27	62,8	
Total		43	100	

Perilaku Pencegahan	Beresiko	19	44,2
	Tidak Beresiko	24	55,8
Total		43	100

Sumber Data : Data Primer Tahun 2015

PEMBAHASAN

Berdasarkan table 2 distribusi frekuensi karakteristik variabel pengetahuan di Puskesmas *Medical Centre* Limboto Barat Tahun 2015 adalah 16 orang (37,2 %) adalah responden berpengetahuan kurang dan 27 orang (62,8) baik.

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi karakteristik variabel perilaku pencegahan terhadap beresiko terjadi penyakit malaria ada 19 orang (44,2) dan tidak beresiko 24 (55,8)

Berdasarkan tabel 4 distribusi frekuensi karakteristik variabel pengetahuan di Puskesmas *Medical Centre* Limboto Barat Tahun 2015 adalah 16 orang (37,2 %) adalah responden berpengetahuan kurang karena masyarakat nya masih kurang mengikuti penyuluhan tentang malaria dari Puskesmas, kurangnya masyarakat membaca buku malaria, mencari informasi tentang malaria inilah hal-hal yang terjadi karena kurangnya pengetahuan masyarakat dalam masyarakat punya pengetahuan kurang, ada juga yang lulusan SMA 1 (2,3%) dari jumlah 19 (44,2%) pengetahuannya masih, kurang hal ini membuktikan bahwa orang yang pendidikannya tinggi belum tentu pengetahuannya baik, dan untuk 27 orang (62,8%) yang mempunyai pengetahuan baik karena masyarakatnya sering mengikuti penyuluhan dan mengerti tentang malaria, sering mencari informasi dari buku maupun inisiatif dari masyarakat itu sendiri dalam mencari informasi sendiri di media atau informasi dari puskesmas Inilah mungkin yang membuat pengetahaun masyarakat sudah bisa memahami apa itu malaria dan inisiatif masyarakat ini dapat informasi di media maupaun informasi dari puskesmas.

Berdasarkan distribusi frekuensi karakteristik variabel perilaku pencegahan terhadap beresiko terjadi penyakit malaria ada 19 orang (44,2%) dalam hal ini masyarakat yang beresiko belum terlalu mengerti dengan perilaku pencegahan malaria dalam keseharian masyarakat mereka masih kurang memahami betapa pentingnya kebersihan lingkungan rumah, dan dalam rumah untuk menghindari gigitan nyamuk, seperti tidak

membersihkan rumput berjamuk di lingkungan rumah, terutama di belakang rumah, tidak memakai kulambu, tidak memakai anti nyamuk, menggantung pakaian sembarangan, membiarkan kolam ikan tidak terpakai, banyak sampah plastic di sekitar rumah dan tidak memakai jaring di pentilasi. Dan masyarakat tidak beresiko 24 (55,8%), karena masyarakatnya sudah memahami dan melakukan perilaku pencegahan seperti membersihkan rumput berjamuk dan lingkungan, memakai kulambu, memakai jaring di pentilasi, memakai anti nyamuk, tidak menggantung pakaian sembarangan, hal inilah yang membuat masyarakat ini terhindar dari gigitan nyamuk malaria.

Dari hasil penelitian Delimunthe (2008) juga menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang penyakit malaria terhadap partisipasi dalam pencegahan malaria, rendah nya tingkat pengetahuan responden juga dapat dilihat dari keadaan lingkungan responden yang kurang di bersihkan dengan baik sehingga resiko terdampak malaria tinggi

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pengetahuan kurang 16 (37,2) dan yang mempunyai pengetahuan baik 27 (62,8), beresiko 19 (44,8) dan tidak beresiko 24 (55,2) maka dari hasil di atas di dapat variabel pengetahuan masyarakat tentang penyakit malaria dengan perilaku pencegahan memiliki nilai $p\text{-value} = 0,000$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ ($p < 0,05$), sehingga dapat di simpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan.

Hal ini menunjukkan bahwa orang mempunyai pengetahuan tentang penyakit malaria berpengaruh besar terhadap program pencegahan penyakit malaria.

Masyarakat yang mempunyai mempunyai sikap positif maka melakukan tindakan yang benar dalam pencegahan penyakit malaria sehingga penyakit malaria dapat di cegah semakin baik sikap maka akan semakin baik kesiapan responden

Penelitian ini juga hampir sama dengan penelitian Mega Zishandari DKK (2012) Hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pencegahan penyakit malaria di kelurahan Seketeng Kecamatan Sumbawa Kabupaten Sumbawa Nusa Tenggara barat menjelaskan berdasarkan hasil sebagian besar responden mempunyai pengetahuan tinggi tidak mengalami malaria sebanyak 20% , sedangkan responden yang pengetahuan rendah sebagian besar mengalami penyakit malaria sebesar (3,8%). Hasil ini menunjukkan responden yang berpengetahuan baik sebagian besar tidak mengalami malaria, sedangkan yang mempunyai pengetahuan rendah akan mengalami penyakit malaria

Penelitian Seri Astutti Hasibuan DKK (2012) dengan penelitiannya Hubungan Karakteristik Dengan Tindakan Ibu Rumah Tangga Dalam Pencegahan Penyakit Malaria Di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan menjelaskan dalam penelitiannya hubungan pengetahuan dengan tindakan pencegahan di peroleh hasil $p\text{-value}$ sebesar 0,00 ($p\text{-value} > 0,05$) yang berarti variabel pengetahuan berhubungan signifikan dengan tindakan pencegahan malaria hal ini menunjukkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit malaria berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam program pencegahan penyakit malaria

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh M.Askar,H.Muh Yusuf,dian Elavira Putri (2013) tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku masyarakat tentang pencegahan penyakit malaria di wilayah kerja puskesmas barugaia kabupaten kepulauan selayar. menunjukkan bahwa distribusi dari 91 responden berpengetahuan cukup tentang pencegahan penyakit malaria sebanyak 74 orang (81, 3%) sedangkan yang kurang ada sebanyak 17 orang (18,7%) hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tentang pencegahan penyakit malaria

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh fisbein dan ajzen (1983) dalam azwar (2009) antara sikap dan perilaku terdapat satu factor psikologis yang ada agar keduanya konsisten. Jadi dapat di simpulkan meskipun sikap manusia sudah menunjukkan sikap yang baik tanpa adanya niat yang baik untuk menunjukkan dalam bentuk perilaku maka tidak akan tercipta perilaku hidup sehat di lingkungan

KESIMPULAN dan SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan distribusi frekuensi karakteristik variabel pengetahuan di Puskesmas Medical Centre Limboto Barat Tahun 2015 adalah 16 orang (37,2 %) adalah responden punya pengetahuan kurang dan responden yang punya pengetahuan baik 27 orang (62,8%)
2. Berdasarkan distribusi frekuensi karakteristik variabel perilaku pencegahan terhadap beresiko terjadi penyakit malaria 19 orang (44,2%) dan tidak beresiko terkena penyakit malaria 24 (55,8%).
3. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pengetahuan masyarakat kurang 16 (37,2%) dan punya pengetahuan baik 27

(62,8), perilaku pencegahan terhadap beresiko terjadi penyakit malaria 19 orang (44,2%) dan tidak beresiko terkena penyakit malaria 24 (55,8%). Mengetahui uji *Chi Square* memiliki nilai $p\text{-value} = 0,000$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ ($p < 0,05$), sehingga dapat di simpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan malaria.

Saran

Masukan bagi petugas kesehatan, dalam pencegahan dan pengendalian malaria, dan lebih memaksimalkan seminar dan penyuluhan tentang perilaku pencegahan malaria di tiap-tiap desa dan membuat keduanya lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Notoatmojo, Soekidjo, Prof. Dr. (2010). *Promosi Kesehatan; Teori dan Aplikasi, Edisi Revisi 2010*. Rineka Cipta. Jakarta.

Susanna, Dewi., Sembiring, T.U. (2011). *Entomologi Kesehatan*. Jakarta: UI-Press.

Jurnal

Moeis, E.S. Dkk (2008). Dalam jurnal kesehatan Lingkungan Vo.2 No.2 Januari 2008. Hal 174.

Skripsi/Tesis/Disertasi

Maksud, Malonda. (2012). *Hubungan Karakteristik Individu, Perilaku, Kondisi Rumah, dan Lingkungan dengan Kejadian Malaria di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2012*. Skripsi UI- Depok